

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016 : 1) “Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam suatu entitas atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan”. Menurut Warren *et.al* (2017 : 3) “Akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Sedangkan menurut Martani *et.al* (2017 : 4) pengertian akuntansi terdiri atas empat hal penting, adalah sebagai berikut :

1. Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan.
3. Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba rugi, Laporan Perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan tersebut disusun, disajikan, dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan suatu kondisi perusahaan.

2.2 Pengertian Aset Tetap

Setiap perusahaan apapun jenis usahanya pasti memiliki kekayaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan yaitu aset tetap berwujud. Sebagai salah satu komponen dalam laporan posisi keuangan, aset tetap merupakan unsur yang penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, karena setiap aktivitas perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aset tetap. Ada banyak pengertian atau definisi mengenai aset tetap yang dikemukakan oleh para ahli. Berbagai definisi mengenai aset tetap yang akan dikemukakan oleh para ahli, semuanya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu merumuskan pengertian aset tetap agar mudah dipahami.

Pengertian aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), (2018 : 49) Aset Tetap adalah Aset berwujud yang :

- a. “ Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode”.

Menurut Reeve, Warren *et.al* (2017 : 486) “Aset Tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris untuk aset tetap adalah *plant asset* atau *property, plant, and equipment*”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan benda yang memiliki wujud, dipakai dalam proses kegiatan usaha perusahaan serta dimiliki oleh perusahaan, dipakai lebih dari satu periode akuntansi dan tidak untuk dijual.

2.3 Pengelompokan Aset Tetap

Berdasarkan IAI dalam Pengantar Akuntansi berbasis SAK ETAP (2012 : 2), aset tetap dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap ini dapat secara terus-menerus dipergunakan selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau mengganti.

2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, computer, peralatan, dan lain-lain. Aset tetap ini memiliki manfaat ekonomi dan umur teknis yang terbatas. Bila secara ekonomi sudah tidak menguntungkan (beban lebih besar dari pada manfaatnya), maka aset ini harus diganti dengan yang lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Aset ini hanya dipakai satu kali dan tidak dapat diperbaharui karena kandungan atau isi dari asetnya.

Menurut Martani *et.al* (2017 : 279) beberapa contoh kelompok aset adalah sebagai berikut :

1. Tanah
2. Tanah dan bangunan
3. Mesin
4. Kapal
5. Pesawat Udara
6. Kendaraan Bermotor
7. Perabotan
8. Peralatan kantor

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat dikatakan bahwa pengelompokan aset tetap terdiri dari : Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah, Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis seperti mesin atau kendaraan, dan aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan aset lain seperti tanah pertambangan dan hutan.

2.4 Cara-Cara Perolehan Aset Tetap

Tidak semua aset tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Berdasarkan IAI dalam Pengantar Akuntansi berbasis SAK ETAP (2016 : 218-219) cara perolehan aset tetap tersebut antara lain, yaitu :

1. Pembelian Tunai
Aset tetap yang diperoleh melalui `pembelian tunai dicatat di dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap

tersebut seperti yang tercantum dalam faktur dan beban-beban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset tersebut.

2. **Pembelian Angsuran**
Bunga yang dibayarkan atas pembelian angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan, bukan dalam komponen yang menambah harga perolehan.
3. **Diperoleh sebagai donasi**
Aset tetap yang diperoleh secara donasi dicatat dan diakui sebesar harga pasar.
4. **Ditukar dengan surat berharga**
Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
5. **Ditukar dengan aset tetap yang lain**
Aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aset tetap lainnya dicatat dengan mengkapitalisasi sejumlah harga pasar aset lama ditambah dengan uang dibayarkan (jika ada). Selisih antara biaya perolehan tersebut dengan harga nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset.
6. **Membangun sendiri**
Aset yang diperoleh dengan membangun sendiri, maka biaya dapat dibebankan langsung seperti bahan baku, tenaga kerja dan *overhead*.
Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa cara-cara perolehan

aset tetap terdiri dari : pembelian tunai, pembelian angsuran, aset tetap yang diperoleh secara donasi, aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aset lainnya, dan aset yang dibangun sendiri.

2.5 Harga Perolehan Aset Tetap

Dalam memperoleh aset tetap, perusahaan, harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar aset tetap tersebut sesuai dengan faktur, dan juga untuk membayar beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama, dan sebagainya. Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut disebut dengan harga perolehan, sedangkan di laporan posisi keuangan, aset tetap dicatat sebesar nilai bukunya. Menurut SAK ETAP (2018 : 49) biaya perolehan aset tetap meliputi :

- a. Harga beli, termasuk biaya hukum dan *broker*, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.

- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Menurut Warren *et.al* (2017 : 488-489) “dalam tambahan pada harga pembelian, biaya untuk memperoleh aset tetap mencakup seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset hingga siap untuk digunakan”.

Sedangkan menurut Catur *et.al* (2017 : 338) biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau aset lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut boleh diakui sebagai aset selama memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang dan nilainya dapat diukur secara andal. Berikut ini adalah komponen biaya perolehan aset tetap :

1. Harga beli aset tetap setelah dikurangi dengan potongan pembelian.
2. Bea impor (bila ada) dan pajak pembelian barang
3. Biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke lokasi yaitu :
 - a. Biaya pengiriman aset tetap
 - b. Biaya asuransi selama pengiriman
4. Biaya-biaya yang diperlukan agar aset tetap dapat beroperasi, yaitu :
 - a. Biaya pemasangan aset tetap
 - b. Biaya pengujian aset tetap

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa harga perolehan aset tetap meliputi : Harga beli, biaya hokum dan *broker*, bea impor, biaya angkut, dan biaya agar aset tetap dapat beroperasi.

2.6 Pengeluaran yang terjadi Selama Masa Penggunaan Aset Tetap

Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan aset tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Berdasarkan IAI dalam Pengantar Akuntansi berbasis SAK ETAP (2016 : 219) Pengeluaran-pengeluaran tersebut dibagi menjadi dua kelompok pengeluaran, yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)
 Pengeluaran Modal (*capital expenditure*) adalah pengeluaran yang digunakan untuk memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja. Contoh pengeluaran yang meningkatkan kondisi aset atau menghasilkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang mencakup :

- a. Modifikasi sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk peningkatan kapasitasnya
 - b. Peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai peningkatan *output*
 - c. Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya operasi.
2. pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)
 pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening beban pada saat terjadinya. Beban-beban tersebut adalah sebagai berikut :
- a. Reparasi dan Pemeliharaan
 Beban dalam kelompok ini adalah dapat dipilah menjadi beban yang jumlahnya kecil dan beban jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan, sedangkan beban yang jumlahnya besar dikapitalisasikan ke dalam aset tersebut sehingga menambah biaya perolehan aset tetap tersebut.
 - b. Perbaikan
 Perbaikan adalah penggantian suatu komponen aset dengan komponen aset yang baru untuk memperoleh manfaat yang lebih besar. Perbaikan dengan biaya relatif kecil diperlakukan sebagai beban, tetapi perbaikan dengan biaya relatif besar dikapitalisasi sebagai aset.

Ketika aset tetap telah diakuisisi dan ditempatkan untuk jasa, biaya dapat terjadi untuk pemeliharaan dan perbaikan. Untuk tambahan, biaya mungkin terjadi untuk meningkatkan aset atau untuk perbaikan besar yang menambah umur manfaat aset. Menurut Warren *et.al* (2016 : 489-490) biaya yang bermanfaat hanya pada saat ini disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Biaya yang meningkatkan aset atau menambah umur manfaat disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*).

1. Perawatan dan perbaikan biasa
 Pengeluaran yang terkait dengan perawatan dan perbaikan aset tetap dicatat sebagai beban periode berjalan. Pengeluaran tersebut disebut pengeluaran pendapatan dan dicatat sebagai kenaikan pada beban perbaikan dan perawatan.
2. Peningkatan Aset
 Setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset. Pengeluaran semacam ini disebut pengeluaran modal dan dicatat sebagai kenaikan pada akun aset tetap.
3. Perbaikan luar biasa
 Setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk memperpanjang umur masa manfaat aset. Pengeluaran semacam ini disebut pengeluaran modal dan dicatat sebagai penurunan pada akun akumulasi penyusutan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan aset tetap dibagi menjadi dua kelompok yaitu : pengeluaran modal yang digunakan untuk memperpanjang umur manfaat dan pengeluaran pendapatan untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

2.7 Penyusutan Aset Tetap

2.7.1 Pengertian Penyusutan

Setiap aset tetap yang digunakan perusahaan lama kelamaan akan mengalami keusangan atau penurunan nilai manfaatnya, sehingga semakin berkurang pula kemampuan aset tetap tersebut dalam memberikan kontribusi dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan adanya penurunan nilai aset disebut penyusutan. Menurut SAK ETAP (2018 : 51) “beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan”. Sedangkan Menurut Martani *et.al* (2017 : 312-313) “penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tetap tersebut.

2.7.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan IAI dalam Pengantar Akuntansi berbasis SAK ETAP (2016 : 220) faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan periode berjalan adalah :

1. **Biaya Perolehan**

Biaya perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai aset tersebut berada dilokasi, dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sesuai dengan maksud dan tujuan manajemen perusahaan.

2. Nilai Sisa (residu)

Nilai sisa (residu) adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut. Jumlah taksiran nilai sisa (residu) juga sangat dipengaruhi manfaat ekonominya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.

Tabel 2.1
Pengelompokan Umur Manfaat Aset Tetap

Kelompok 1 (Masa manfaat 4 tahun)	Kelompok 2 (Masa manfaat 8 tahun)	Kelompok 3 (Masa manfaat 16 tahun)	Kelompok 4 (Masa manfaat 20 tahun)
Mebel dan peralatan dari kayu termasuk Meja, Bangku, Kursi, Lemari	Mebel dan peralatan dari logam termasuk Meja, Kursi, Lemari	Mesin tambang	Lokomotif
Telepon, Fax, Handphone	Alat pengatur udara seperti AC, Kipas Angin	Mesin textile	Bangunan
Mesin Tik, Mesin Hitung, Mesin Photocopy	Mobil, Bus, Truck, <i>Speed Boat</i>	Mesin pengolah kayu	Gerbong kereta
Komputer, Printer, Modem	Mesin Jahit	Pesawat terbang	Kapal penumpang
Alat Perlengkapan Khusus (<i>tools</i>) bagi industri/jasa yang bersangkutan	Mesin Pompa	Perahu layar	Kapal barang
Sepeda Motor, Sepeda dan Becak	Mesin Perah Susu	Perangkat radio navigasi	Dok terapung
Amplifier, Tape/ <i>Cassette</i> , Video Recorder, Televisi	(Kapal yang mempunyai berat dibawah 100 DWT)	(Kapal, yang mempunyai berat dibawah 1000 DWT)	(Kapal yang mempunyai berat diatas 1.000 DWT)

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan, Republik Indonesia Nomor : 96/PMK.03/2009,2018

3. Taksiran manfaat ekonomi

Taksiran umur manfaat adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran manfaat ekonomi dari aset tersebut, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan jam kerja atau hasil produksi. Dalam menentukan umur manfaat suatu aset tetap, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

- a. Perkiraan daya pakai aset yang merujuk pada ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik

- b. Perkiraan tingkat keausan fisik. Tingkat keausan fisik suatu aset tergantung pada pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggunaan, program pemeliharaan dan perawatan, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur)
- c. Keusangan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi atau perubahan permintaan pasar atas produk/jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut
- d. Pembatasan hukum atau sejenisnya atas penggunaan aset, seperti misalnya berakhirnya waktu sehubungan dengan sewa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi metode penyusutan aset tetap adalah biaya perolehan , nilai sisa (residu) dan taksiran manfaat ekonomi.

2.7.3 Ketepatan Pemilihan Metode Penyusutan

Pada penggunaan aset berpengaruh terhadap tingkat keusangan aset yang mana untuk mengakomodasi situasi ini biasanya dipergunakan metode yang paling sesuai. Jumlah penyusutan untuk tiap-tiap tahun akan bervariasi antara satu metode dengan metode yang lainnya, tetapi total dari jumlah penyusutan selama masa penggunaannya dari aset tersebut adalah sama. Dalam memilih metode penyusutan yang akan digunakan beberapa faktor harus dipertimbangkan termasuk penggunaan secara fisik, faktor keusangan, pola berkurangnya manfaat aset, kontribusi aset dalam kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Dari metode yang ada paling banyak dipergunakan karena paling mudah dan paling relevan dengan perlakuan akuntansi yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda.

Menurut Reeve, Warren *et.al* (2016 : 486) metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang sama selama masa manfaat aset, Metode unit produksi menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang berbeda-beda bergantung jumlah produksi dari aset yang digunakan, dan metode saldo menurun ganda menghasilkan jumlah penyusutan yang lebih tinggi pada tahun pertama penggunaan asset, diikuti dengan jumlah yang menurun secara bertahap.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa metode garis lurus dapat digunakan untuk menghitung aset bangunan, karena bangunan memiliki tingkat efisiensi operasi dan pola biaya reparasi serta pemeliharaan yang relatif konstan setiap tahunnya. Serta metode saldo menurun ganda dapat digunakan untuk menghitung

aset kendaraan, mesin dan peralatan kantor, karena kendaraan mesin dan peralatan kantor memiliki pengaruh keusangan yang relatif cepat dan efisiensi operasi yang semakin menurun sehingga biaya operasinya semakin meningkat.

2.7.4 Metode Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak bisa digunakan secara terus menerus, aset tetap yang terus menerus digunakan akan mengalami kerusakan dan berkurangnya nilai dari aset tetap tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penyusutan untuk setiap aset tetap yang dimiliki agar bisa ditaksir masa manfaat dan nilai sisa dari aset tetap. Berdasarkan IAI dalam Pengantar Akuntansi berbasis SAK ETAP (2016 : 220-224) Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan, antara lain sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi biaya perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan manfaat ekonomi dari aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran umur Manfaat Ekonomi}}$$

Atau dapat dihitung dengan persentase sebagai berikut ;

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Taksiran Umur Manfaat Ekonomi}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Biaya Perolehan}$$

Ciri-ciri metode garis lurus adalah sederhana, besarnya beban penyusutan per-periode adalah tetap, dan tidak memperhatikan pola penggunaan aset tetap.

2. Metode Saldo Menurun (*Diminishing Balance Method*)

Beban penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun dari tahun ke tahun akan semakin menurun. Pembebanan yang semakin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua atau semakin lama pemanfaatannya kapasitas aset tetap, dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun.

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar penyusutan}$$

Dasar penyusutan yaitu Nilai Buku Awal Periode

Ciri-ciri dari metode penyusutan saldo menurun adalah ;

- a. Tarif penyusutannya tetap dan merupakan dua kali tarif garis lurus, sehingga metode ini sering disebut metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)
- b. Beban penyusutan per-periode semakin menurun
- c. Perhitungan penyusutan tanpa memperhitungkan estimasi nilai sisa
- d. Metode ini selalu menghasilkan angka yang harus dibulatkan pada akhir usia ekonomi

3. Metode Jumlah Unit Produksi (*Sum of the Unit of Production Method*)

Pada metode jumlah unit produksi, beban penyusutan dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan dengan menggunakan aset tetap tersebut dalam periode akuntansi. Semakin banyak produk yang dihasilkan oleh aset tetap tersebut dalam suatu periode akan semakin besar pula beban penyusutannya, demikian pula sebaliknya. Ciri-ciri metode hasil produksi adalah beban penyusutan per-periode berfluktuasi, tarif penyusutan tetap, dan memperhatikan pola penggunaan (hasil produksi).

Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai sisa dari biaya perolehannya dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah produk yang akan dihasilkan oleh aset tetap tersebut sepanjang manfaat ekonominya. Hasil dari pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per unit produk. Jumlah tersebut dijadikan dasar untuk mengalihkan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan secara aktual di dalam suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$

Beban penyusutan aset tetap yang dihitung dengan metode hasil produksi akan menghasilkan tarif penyusutan per unit atau per satuan tertentu. Hasil tarif penyusutan tersebut, beban penyusutan suatu periode dihitung dengan mengalihkan tariff tersebut dengan jumlah unit atau satuan lain yang digunakan di dalam periode tersebut.

Menurut Mardiasmo (2017 : 160-168) untuk menghitung penyusutan dapat dipergunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Garis Lurus

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan sering dipergunakan untuk menghitung penyusutan aktiva tetap. Cara menghitung penyusutan dengan menggunakan metode ini digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Umur Kegunaan}}$$

2. Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam metode ini penyusutan setiap tahun besarnya ditentukan berdasarkan tarif dikalikan dengan unit produksi yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Perhitungan tarif penyusutan untuk setiap unit hasil produksi dipergunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unit produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Taksiran Total Hasil Produksi}}$$

3. Metode Jam Jasa

Metode ini dasarnya tidak banyak berbeda dengan metode Jumlah Unit Produksi. Jika pada metode Jumlah Unit Produksi dasar perhitungan penyusutan menggunakan unit produksi yang dihasilkan, maka pada metode ini menggunakan dasar satuan jam jasa yang digunakan dalam operasi perusahaan.

$$\text{Tarif per jam jasa} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Taksiran Total Jas Jasa}}$$

4. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun ini sering pula disebut dengan metode persentase dari nilai buku, karena penyusutan aktiva tetap setiap periode dihitung berdasarkan tarif tertentu (biasanya dinyatakan dalam persentase) dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap pada masing-masing periode. Berhubung nilai buku dari aktiva tetap jumlahnya semakin menurun dan tarif penyusutan dalam jumlah tertentu yang tetap, maka penyusutan setiap tahunnya akan semakin menurun pula jumlahnya.

$$\text{Penyusutan} = ((100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2) \times \text{Nilai Perolehan} / \text{Nilai buku}$$

5. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini mempunyai dasar anggapan yang sama dengan yang terdapat pada metode saldo menurun, yaitu aktiva tetap dianggap memberikan manfaat yang lebih besar dalam periode-periode awal penggunaannya. Sehingga penyusutan aktiva tetap jumlahnya setiap periode tidak sama, melainkan semakin menurun pada periode-periode berikutnya sesuai dengan manfaat yang diberikan oleh aktiva tetap yang bersangkutan.

Perbedaannya dengan metode Saldo Menurun adalah dalam hal cara perhitungan penyusutan aktiva tetap. Metode ini menggunakan perbandingan (rasio) antara sisa umur kegunaan dengan jumlah angka-angka tahun dari umur kegunaan aktiva tetap yang bersangkutan. Rasio tersebut setiap periodenya tidak sama besarnya tergantung dari sisa umur kegunaan aktiva yang bersangkutan. Untuk menghitung penyusutan setiap periode, rasio dalam periode yang bersangkutan dikalikan dengan harga perolehan aktiva tetap yang dibebani penyusutan (harga perolehan dikurangi taksiran nilai residu).

$$\text{Penyusutan per tahun} = \text{Rasio} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu})$$

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai metode jumlah angka tahun dalam perhitungan penyusutan, berikut ini contoh jika ada peralatan yang ditaksir dapat digunakan selama 5 tahun, berarti angka-angka tahun yang dijumlahkan adalah sebagai berikut : 1,2,3,4,5. Dengan demikian jumlah angka tahun adalah 15 (1+2+3+4+5).

Tahun	Rasio
1	$\frac{5}{15}$
2	$\frac{4}{15}$
3	$\frac{3}{15}$
4	$\frac{2}{15}$
5	$\frac{1}{15}$

Menurut Reeve, Warren *et.al* (2016 : 486) metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang sama selama masa manfaat aset, Metode unit produksi menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang berbeda-beda bergantung jumlah aset yang digunakan, metode saldo menurun ganda menghasilkan jumlah penyusutan yang lebih tinggi pada tahun pertama penggunaan asset, diikuti dengan jumlah yang menurun secara bertahap. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan yaitu : metode garis lurus , metode saldo menurun , dan metode jumlah unit produksi.

2.8 Penurunan Nilai Aset Tetap

Suatu aset tetap harus diperhatikan apakah aset tetap telah mengalami penurunan nilai dan bagaimana mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai. Menurut SAK ETAP (2018 : 52) Entitas harus menerapkan Penurunan Nilai Aset untuk menentukan apakah aset tetap telah mengalami penurunan nilai dan (jika terjadi penurunan nilai) bagaimana mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai. Penurunan nilai aset menjelaskan kapan dan bagaimana entitas mengkaji ulang jumlah tercatat aset, bagaimana menentukan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset, kapan mengakui kerugian penurunan nilai atau pemulihannya. Entitas harus mengakui kompensasi dari pihak ketiga atas penurunan nilai, kehilangan, atau penghentian aset tetap dalam laporan laba rugi hanya jika kompensasi tersebut menjadi terutang. Melepaskan suatu aset

sebelum tanggal ekpektasi sebelum merupakan indikator penurunan nilai yang memicu perhitungan jumlah yang dapat dipulihkan dari aset untuk tujuan apakah aset mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa penerapan penurunan nilai aset tetap dapat menentukan apakah aset tetap mengalami penurunan nilai (jika terjadi penurunan nilai) bagaimana mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai .

2.9 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP (2018 : 52) entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat :

1. “ Dilepaskan : atau
2. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya”.

Aset tetap dapat dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Menurut Warren *et.al* (2017 : 499-500) aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang atau dijual. Nilai buku aset harus dihapus dari akunya. Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan.

1. Membuang Aset Tetap
Jika aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai residu atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang.
2. Menjual Aset Tetap
Jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, transaksi tersebut menghasilkan keuntungan (laba). Jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, berarti terdapat kerugian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menghentikan pengakuan aset tetap dengan cara membuang aset tetap jika tidak lagi berguna dan menjual aset tetap.

2.10 Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2018 : 53) entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - i. Penambahan;
 - ii. Pelepasan;
 - iii. Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan penurunan nilai aset;
 - iv. Penyusutan;
 - v. Perubahan lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mengungkapkan setiap kelompok aset tetap yang meliputi jumlah bruto aset tetap, metode penyusutan aset tetap, umur manfaat, akumulasi penyusutan aset tetap, dan rekonsiliasi jumlah aset tetap tercatat.

2.11 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap di perusahaan akan sangat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Penyajian nilai-nilai terkait aset tetap mulai dari perolehan, pengeluaran dalam pemakaian, penyusutan hingga penghentian akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan IAI dalam Pengantar Akuntansi berbasis SAK ETAP (2016 :228) jumlah beban penyusutan tiap golongan/kelompok aset tetap dalam suatu periode akuntansi, harus dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi atau diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Penjelasan umum untuk metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan juga perlu dilaporkan. Jumlah setiap golongan utama aset tetap harus diungkapkan dalam neraca atau catatan laporan keuangan. Akumulasi keuangan terkait juga perlu diungkapkan, baik menurut golongan utama atau secara total. Aset tetap dapat ditampilkan dalam nilai bukunya (biaya dikurangi akumulasi penyusutan), yang juga dapat dijelaskan sebagai nilai bersihnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa penyajian aset tetap dalam laporan keuangan terdiri dari : jumlah beban penyusutan dalam laporan laba rugi, akumulasi penyusutan aset tetap dalam laporan posisi keuangan dan penjelasan umum metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan juga perlu dilaporkan.